

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti tulis diatas adalah: di SMAN 1 Prambon ini sudah melakukan upaya yang harusnya dilakukan guna mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi khusus revolusi 4.0 yaitu berpengetahuan, bertakwa, aktif dan kritis, kreatif dan juga inovatif sehingga mampu mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah perkembangan dunia yang semakin pesat. Beberapa upaa yang dilakukan tersebut diantaranya yaitu :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada revolusi 4.0 di SMAN 1, Prambon, Kab. Nganjuk
 - a. Menggunakan metode pembelajaran aktif, yang mana di dalamnya dilakukan beberapa upaya diantaranya yaitu: melatih keaktifan dan kritis peserta didik, menerapkan pembelajaran individual, melatih kreativitas peserta didik, menerapkan penilaian yang beragam.
 - b. Menggunakan media teknologi, seperti komputer, gadget, LCD Proyektor. Sedangkan aplikasi yang dilakukan untuk pembelajaran online diantaranya yaitu geogle classroom, live streaming youtube.
 - c. Mengembangkan potensi keagamaan melalui ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya yaitu

- tahfidz, CCQ (Cerdas Cermat Qur'an), hadroh dan juga MT (Majlis Ta'lim).
- d. Menanamkan ketakwaan dalam diri peserta didik. Upaya yang dilakukan dalam hal ini diantaranya yaitu dengan melakukan beberapa pembiasaan diantaranya pembiasaan mengaji tartil, memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan doa dan juga melakukan sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat ashar secara berjamaah.
 - e. Memberikan uswatun hasanah. Uswatun hasanah yaitu pemberian contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik seperti contoh baik dalam bertutur kata maupun bertingkah laku. Sehingga peserta didik juga akan terbiasa dengan berkomunikasi dan bertingkah laku dengan baik dan sopan.
2. Kendala dan solusi yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam revolusi 4.0 di SMAN 1, Prambon
- a. Kendala dari peserta didik
 - 1) Peserta didik kurang bersemangat karena sedang merasa lelah atau bagaimana, solusi yang dilakukan yaitu dengan meminta peserta didik untuk berwudhu, memberikan motivasi ataupun memberikan cerita-cerita menarik yang menyangkut kehidupan mereka sehari-hari.

- 2) Peserta didik yang kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, solusi yang dilakukan yaitu dengan sering-sering untuk mengingatkan mereka.
 - 3) Peserta didik yang gagap teknologi ketika pembelajaran dilakukan secara *online* solusi yang dilakukan yaitu dengan memberi bimbingan secara pribadi.
 - 4) Peserta didik yang tidak memiliki hp sehingga harus datang ke sekolah tiap seminggu sekali untuk mengambil dan mengumpulkan tugas.
 - 5) Peserta didik yang kurang memahami materi ketika pembelajaran dilakukan secara online dalam suatu aplikasi, solusinya yaitu dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menanyakan secara langsung kepada guru secara individu dan guru akan menjelaskan kepada peserta didik baik melalui VN (*Voice Note*) pada aplikasi whatsapp atau yang lainnya.
- b. Kendala yang muncul dari diri guru. Terkadang kurang memahami suatu hal baik itu materi ataupun pemakaian media teknologi, solusi yang dilakukan yaitu dengan tetap belajar dari guru-guru yang lain dan tetap koordinasi dengan sesama guru pendidikan agama Islam dan tetap kompak dalam menjalankan tugas mengajar sebagai gurupendidikan agama Islam.
- c. Kendala yang muncul dari media teknologi yang digunakan

- 1) Sistem yang eror ketika penginput an data saat ujian dengan sistem CBT (*Computer Based Test*), solusi yang dilakukan yaitu dengan memberikan waktu kepada peserta didik untuk menginput kembali data ujian.
- 2) Keterbatasan kuota dalam peserta didik mengakses hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*, solusi yang dilakukan yaitu dengan memberikan bantuan kuota kepada peserta didik untuk mengakses pembelajaran selama proses pembelajarana dilakukan secara online dan sekolah mengupayakan untuk nantinya membuatkan alamat web tersendiri untuk pembelajaran, sehingga yang mampu mengakses hanya warga SMAN 1 Prambon saja dan juga lebih hemat kuota.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh penulis dari peneiiian di SMAN 1 Prambon maka penulis dapat memberikan saran yang kemungkinan bisa meningkatkan mutu dan kualitas pelaksanaan pembelajaran Agama Islam revolusi 4.0 di SMAN 1 Prambo

1. Kepala sekolah beserta para staf dan juga guru harusnya tetap lebih memaksimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana tuntutan zaman dan juga kebutuhan masyarakat agar peserta didik benar-benar menjadi lulusan yang berguna dan bermanfaat di kalangan

masyarakat tanpa mengurangi tingkat ketakwaannya kepada Allah SWT.

2. Kepada para siswa seharusnya lebih semangat lagi dalam pembelajaran, dan praktik.
3. Kepada masyarakat dan keluarga seharusnya bisa membantu serta mengawasi perilaku siswa-siswi agar tetap mematuhi ajaran agama Islam dan tunduk kepada Allah Swt.